

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan suatu usaha, setiap perusahaan memiliki tujuan untuk dicapai, yaitu untuk mendapatkan keuntungan. Untuk mencapai tujuan, perusahaan membutuhkan sumber daya dalam operasinya seperti sumber daya modal, manusia dan intelektual, alam serta teknologi. Pengelolaan sumber daya tersebut harus dilakukan secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai laba yang diharapkan perusahaan.

Profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba (*profit*) secara efektif dan efisien. Profitabilitas merupakan permasalahan yang sangat penting bagi perusahaan dan merupakan acuan berhasil atau tidaknya suatu perusahaan yang dipimpin oleh pemimpin perusahaan dan juga bagi karyawan perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik. Perusahaan yang dikenal dengan kinerja yang baik akan berdampak terhadap kepercayaan masyarakat keperusahaan. Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Ada beberapa indikator untuk penilaian profitabilitas yang sering digunakan oleh perusahaan, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio ROA, karena ROA memperhitungkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dengan pengeluaran yang lebih efisien.

Berikut adalah profitabilitas dari beberapa perusahaan pertambangan sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2020-2021

Tabel 1.1
Data ROA pada perusahaan pertambangan sektor batu bara di BEI
tahun 2020-2021
(Dalam Satuan Miliar)

No	Kode Perusahaan	Tahun		Rata-rata
		2020	2021	
1	ADARO	0.016	0.146	0.081
2	KKGI	-0.073	0.174	0.051
3	ARII	-0.045	0.002	-0.024
4	BOSS	-0.151	-0.316	-0.234
5	BSSR	0.114	0.471	0.293
6	BUMI	0.099	0.053	0.076
7	DSSA	-0.025	0.094	0.035
8	GEMS	0.118	0.428	0.273
9	HRUM	0.121	0.11	0.115
10	INDIY	-0.037	0.024	0.006
Rata-rata		0.021	0.153	0.140

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data telah diolah), 2022

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan pertambangan sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat bahwa rata-rata dari profitabilitas adalah sebesar 0.724. Dapat dilihat bahwa terdapat 6 perusahaan yang mengalami peningkatan dan 4 perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas.

Dampak dari penurunan profitabilitas ini adalah berkurangnya kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat mempengaruhi pemasukan dalam jangka Panjang. ROA menggambarkan seberapa besar laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi ROA artinya investor percaya pada prospek perusahaan tersebut. Karena ROA yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham.

Kegiatan operasional akan berlangsung secara maksimal dengan adanya profitabilitas yang tinggi. Faktor yang mempengaruhi tingkat tingginya rendahnya profitabilitas ialah modal kerja. Setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya dalam melakukan aktivitas operasionalnya, salah satunya adalah modal yang terdiri dari modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya.

Sumber daya modal, seperti modal kerja yang digunakan perusahaan meliputi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, yaitu pembelian bahan mentah, pembayaran gaji pegawai dan sebagainya untuk menghasilkan suatu produk. Modal kerja yang digunakan termasuk dipenruntukan untuk kegiatan operasional jangka waktu satu tahun. Adanya modal kerja sangat penting dalam perusahaan, manajer keuangan harus mampu merencanakan dengan baik besarnya modal kerja yang tepat dan sesuai kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Dalam menetapkan kebutuhan

modal kerja yang diperlukan dalam melaksanakan aktivitas operasi perusahaan perlu perhatian dan pengendalian yang baik. Hal ini penting untuk persaingan usaha dimana perkembangan perusahaan dapat berjalan dengan cepat dan jika investasi pada modal kerja tidak terkendali akan terjadi inefisien yang akan mengganggu kestabilan perusahaan.

Dengan demikian kebijakan yang baik dalam pengelolaan modal kerja adalah menentukan jumlah komposisi modal kerja yang akan digunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan agar lebih efisien, sehingga sumber-sumber dan penggunaan modal kerja dapat mendorong untuk meningkatkan profitabilitas.

Berikut adalah data modal kerja beberapa perusahaan pertambangan sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021

Tabel 1.2
Data Modal Kerja Netto pada perusahaan pertambangan sektor batu bara di BEI tahun 2020-2021 (Dalam Satuan Miliar)

No	Kode Perusahaan	Tahun		Rata-rata
		2020	2021	
1	ADARO	27,98	29,82	28,90
2	KKGI	29,88	31,02	30,45
3	ARII	30,18	31,08	30,63
4	BOSS	29,92	31,04	30,48
5	BSSR	29,86	30,98	30,42
6	BUMI	30,75	0,00	15,38
7	DSSA	29,04	30,78	29,91
8	GEMS	29,79	31,03	30,41
9	HRUM	29,52	30,95	30,23

10	INDIY	0,00	30,42	15,21
Rata-rata		26,69	27,71	27,20

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data telah diolah), 2022

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan pertambangan sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat bahwa rata-rata dari modal kerja adalah sebesar 30,63. Terdapat 9 perusahaan yang mengalami peningkatan modal kerja dan 1 perusahaan mengalami penurunan modal kerja. Dampak dari penurunan modal kerja ini adalah berkurangnya dana perusahaan sehingga mengakibatkan profitabilitas perusahaan mengalami penurunan. Hal ini tentu dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sehingga tidak stabil.

Semakin tinggi rerata modal kerja, maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan perusahaan sehingga akan mendukung kegiatan operasional yang mengakibatkan peningkatan nilai profitabilitasnya.

Dalam penelitian sebelumnya yang telah menguji pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada industri dasar dan kimia di BEI yang dilakukan oleh Muhammad (2018) menyatakan bahwa modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Pengaruh modal kerja terhadap ROA adalah positif dimana menunjukkan hubungan searah, dalam hal ini berarti penurunan modal kerja akan mengakibatkan turunan profitabilitas yang diukur dengan ROA. Veronica dkk (2016) melakukan penelitian analisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia membuktikan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh variabel modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini akan mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad (2018) yang menguji pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada industri dasar dan kimia di BEI. Namun pada penelitian ini peneliti mengubah subjek menjadi perusahaan tambang sektor batu bara dan tahun laporan keuangan yang digunakan menjadi 2020-2021

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TAMBANG SEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2021.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis merumuskan masalah yaitu: **Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan tambang sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021?**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan dari penelitian adalah; **Untuk mengetahui dan menguraikan pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan tambang sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021.**

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan terutama dalam hal memaksimalkan kinerja perusahaan dan kemakmuran pemegang saham yang berpengaruh terhadap modal kerja

2. Bagi investor dan calon investor

Hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan analisis dan pengambilan keputusan investasi

3. Bagi akademis

Hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengembangkan teori keuangan serta dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Profitabilitas

2.1.1 Pengertian Profitabilitas

Tujuan utama perusahaan ialah memperoleh laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya. Dengan memperoleh laba perusahaan yang besar sesuai dengan yang ditargetkan, perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemilik, karyawan serta dapat mendukung kinerja perusahaan kearah yang positif melalui berbagai aktifitas seperti meningkatkan kualitas mutu produk atau penambahan modal perusahaan untuk produk-produk baru. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk memperoleh laba atau keuntungan sesuai dengan yang ditargetkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mendukung hal tersebut, perusahaan perlu mengukur tingkat kinerja perusahaan dalam mengelola perusahaan dengan menggunakan ukuran profitabilitas.

Menurut (Sirait, 2017) profitabilitas merupakan: **“Disebut juga rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas.”**¹

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Namun dalam pengelolaan perusahaan, manajemen tidak hanya memperhatikan bagaimana cara untuk memperoleh laba yang besar, tetapi lebih penting ialah

¹ Pirmatua Sirait, **Analisis Laporan Keuangan**, EKUILIBRIA, Yogyakarta, 2017, hal.139

meningkatkan profitabilitas. Apabila profitabilitas tinggi, maka akan menunjukkan efektivitas manajemen yang baik dalam pengelolaan modal perusahaan untuk memperoleh laba yang telah ditargetkan.

2.1.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing rasio profitabilitas tersebut digunakan untuk menilai posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode.

Menurut (Kasmir, 2017) adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. **Profit margin (*profit margin on sales*)**
2. ***Return on Assets (ROA)***
3. ***Return on investment (ROI)***
4. ***Return on equity (ROE)***
5. **Laba per lembar saham²**

Berikut merupakan penjelasan mengenai jenis-jenis rasio profitabilitas:

1. *Profit Margin on Sales*

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari profit margin ratio ialah:

- a. Untuk margin laba kotor dengan rumus

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

² Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**: Rajagrafindo Persada, Depok, 2017, hal.199

Sales

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

- b. Untuk margin laba bersih dengan rumus

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2. Return on Assets (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Rumus untuk mencari ROA adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Earning After Interets And Tax}}{\text{Total assets}}$$

3. Hasil Pengembalian Investasi (Return on Investment/ROI)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus untuk mencari *Return on Investment* ialah sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

4. Hasil Pengembalian Investasi (ROI) dengan Pendekatan Du Pont

Untuk mencari hasil pengembalian investasi, selain dengan cara yang sudah dikemukakan di atas, dapat pula kita gunakan pendekatan Du Pont. Hasil yang diperoleh antara cara seperti rumus di atas dengan pendekatan Du Pont adalah sama.

Berikut adalah cara mencari hasil pengembalian investasi dengan pendekatan Du Pont.

$$\text{ROI} = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva}$$

5. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Hasil pengembalian Ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari Return on Equity (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

6. Hasil Pengembalian Ekuitas (ROE) Dengan Pendekatan Du Pont

Sama dengan ROI, untuk mencari hasil pengembalian ekuitas, selain dengan cara yang sudah dikemukakan di atas, juga dapat pula digunakan pendekatan Du Pont. Hasil yang diperoleh antara cara seperti rumus di atas dengan pendekatan Du Pont adalah sama.

Berikut ini adalah cara untuk mencari hasil pengembalian ekuitas dengan pendekatan Du Pont, yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{perputaran modal aktiva} \times \text{pengganda ekuitas}$$

7. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas

Untuk meningkatkan profitabilitas maka terdapat hal-hal yang dapat mempengaruhi dalam perolehan keuntungan yang ditargetkan.

Menurut Kasmir dalam (Shintia, 2021) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu:

1. *Leverage Operasional*
2. *Leverage Keuangan*³

Berikut penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas:

1. *Leverange Operasional*

Berkaitan dengan biaya operasional tetap yang berpengaruh dengan produksi barang dan jasa. *Leverange* operasional selalu ada jika perusahaan memiliki biaya operasional tetap berapapun volumenya, tentu saja dalam jangka panjang, semua biaya bersifat variabel. Akibatnya analisis bisnis perlu melibatkan pertimbangan jangka pendek. Salah satu potensi pengaruh menarik yang disebabkan oleh keberadaan biaya operasional tetap (*Leverange Operasional*) adalah perubahan dalam volume penjualan akan menghasilkan perubahan yang lebih besar daripada perubahan proposional dalam laba (rugi) operasional.

2. *Leverange Keuangan*

³ Irna Shintia, Skripsi: **Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**, Medan, 2021, hal.12

Leverage keuangan berkaitan dengan keberadaan biaya pendanaan tetap, khususnya bunga hutang. *Leverage* keuangan diperoleh karena pilihan sendiri. *Leverage* keuangan digunakan dengan harapan dapat meningkatkan pengembalian kepada para pemegang saham biasa. *Leverage* keuangan adalah tahap kedua dalam proses pembesaran laba yang dimiliki dua tahapan.

2.2 Modal Kerja

2.2.1 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja sangat diperlukan dalam mengelolah kegiatan usaha. Setiap perusahaan pastinya memerlukan modal kerja untuk menjalankan kegiatan operasional sehari-hari. Untuk menunjang setiap kegiatan yang ada dalam perusahaan membutuhkan modal kerja yang cukup dan baik, agar perusahaan tidak terjadi kesulitan dalam menghadapi krisis ekonomi atau masalah keuangan. Sehingga perusahaan dapat melaksanakan operasioal dengan baik dan efektif.

Menurut (Tnius, 2018) “**Modal kerja merupakan dana yang selalu berputar, dimana awalnya dikeluarkan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari supaya proses produksi dapat berjalan**”⁴. Sebagian laba yang diperoleh nantinya akan masuk kembali sebagai modal kerja perusahaan. Perputaran modal kerja ini akan terus berlangsung selama perusahaan bergerak sehingga perusahaan wajib bersaing dalam pengelolaan modal kerjanya.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2004) dalam (Putri, 2015)

⁴ Nelwati Tnius, **Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK**, Jurnal Sekuritas, Vol. 1 No. 4 (Juni 2018), hal.67

Modal kerja adalah modal yang dikeluarkan untuk membiayai usaha sehari-sehari yang diharapkan nantinya dapat kembali dalam jangka waktu yang pendek melalui penjualan barang atau produksinya, maka uang yang diperoleh tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama perusahaan bergerak.⁵

Menurut (Kasmir, 2017) pengertian modal kerja terkandung dalam konsep modal kerja yang terbagi menjadi tiga, yaitu:

- 1. Konsep Kuantitatif**
- 2. Konsep Kualitatif**
- 3. Konsep Fungsional⁶**

Berikut penjelasan mengenai modal kerja yang terkandung dalam konsep modal kerja:

1. Konsep kuantitatif

Dalam konsep kuantitatif menyatakan bahwa modal kerja merupakan seluruh aktiva lancar. Pada konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasional perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut modal kerja kotor (*gross working capital*).

2. Konsep kualitatif

Merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para

⁵ Tengku Putri, **Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Adia Dinamika Multi Finance TBK**, Jurnal Manajemen dan Keuangan, Vol. 4 No. 1 (Mei 2015), hal. 306

⁶ Ibid, hal. 250

kreditor kepada pihak perusahaan sehingga keberlangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman kreditor.

3. Konsep fungsional

Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan dipakai perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian sebaliknya, bila dana yang digunakan sedikit, laba pun menurun.

Dalam praktiknya secara umum, modal kerja perusahaan dibagi ke dalam dua jenis, yaitu:

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*)

2. Modal kerja bersih (*net working capital*)⁷

Berikut penjelasan mengenai modal kerja perusahaan yang terbagi menjadi dua jenis:

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*)

Modal kerja kotor merupakan semua komponen yang terdapat dalam aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan dan aktiva lancar lainnya. niali total keseluruhan komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan

⁷ Ibid, hal. 251

2. Modal kerja bersih (*net working capital*)

Modal kerja bersih adalah seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, utang pajak dan utang lancar lainnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang di jelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah dana yang digunakan untuk membiayai pengeluaran operasional selama perusahaan bergerak. Dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam perusahaan dalam bentuk aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan dan aktiva lancar lainnya guna membiayai pengeluaran pada proses operasional perusahaan. Modal kerja didefinisikan sebagai harta lancar dikurangi kewajiban lancar pengertian ini disebut sebagai modal kerja bersih.

2.2.2 Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut A. W Taylor dalam (Ginting, 2018) modal kerja dalam sebuah perusahaan dapat digolongkan berdasarkan kebutuhan akan modal kerja itu sendiri. Berikut penggolongannya:

1. **Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*).**
2. **Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)⁸**

Berikut penjelasan mengenai jenis-jenis Modal Kerja menurut A. W Taylor:

⁸ Mitha Christina Ginting, **Peranan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas, Jurnal Manajemen**, Vol 4, No. 2, 2018

1. Modal kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja yang selalu harus ada dan wajib ada pada perusahaan agar perusahaan tersebut dapat menjalankan usaha dengan baik dalam satu periode akuntansi. Modal kerja permanen terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Modal kerja primer (*primary working capital*)

Merupakan sejumlah modal kerja minimum yang harus ada di perusahaan untuk menjamin keberlangsungan kegiatan usaha tersebut.

b. Modal kerja normal (*normal working capital*)

Merupakan sejumlah modal kerja yang digunakan untuk dapat melangsungkan kegiatan produksi pada kapasitas normal. Kapasitas normal berartikan fleksibel menurut kondisi perusahaannya.

2. Modal kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Modal kerja yang diperlukan pada saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan kondisi dalam satu periode. Modal kerja variabel dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

a. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*), yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan musim.

b. Modal kerja siklis. yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan permintaan produk.

c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*), yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah yang disebabkan tidak diketahui sebelumnya (seperti kebakaran, banjir, gempa bumi, buruh mogok dan sebagainya).

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja yang diperlukan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diharapkan kadang tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhinya tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh sebab itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus memperhatikan faktor-faktor tersebut.

Menurut (Kasmir, 2017) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja, yaitu:

1. **Jenis perusahaan**
2. **Syarat kredit**
3. **Waktu produksi**
4. **Tingkat perputaran sediaan⁹**

Berikut penjelasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja menurut Kasmir:

1. Jenis perusahaan

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam yaitu perusahaan yang bergerak bidang jasa dan nonjasa (industri). Modal kerja dari suatu perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa karena tidak memerlukan investasi yang besar dalam kass, piutang maupun persediaan. Dibandingkan dengan perusahaan industri, perusahaan tersebut harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar demi

⁹ **Ibid**, hal. 254

keberlangsungan perusahaan agar tidak kesulitan dalam menjalankan operasinya. Maka karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

2. Syarat kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat berpengaruh terhadap modal kerja. Dalam meningkatkan penjualan dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kemudahan kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran dicicil (diangsur) beberapa kali dengan jangka waktu tertentu. Syarat-syarat kredit dalam hal ini yaitu:

a. Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan

Syarat pembelian barang atau bahan yang digunakan untuk memproduksi barang mempengaruhi modal kerja. Pengaruhnya berdampak pada pengeluaran kas. Jika persyaratan kredit lebih mudah maka sedikit uang kas yang keluar, begitupun sebaliknya. Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan juga memiliki kaitannya dengan sediaan.

b. Syarat untuk penjualan barang

Dalam syarat penjualan, apabila syarat kredit yang diberikan relatif lunak seperti potongan harga, modal kerja yang diperlukan semakin besar dalam sektor piutang. Syarat-syarat kredit diberikan apakah 2/10 net 30 atau 2/10 net 60 juga akan mempengaruhi penjualan kredit.

3. Waktu produksi

Untuk waktu produksi merupakan jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Semakin lama waktu yang digunakan dalam memproduksi suatu barang maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian sebaliknya semakin pendek waktu yang digunakan untuk memproduksi modal kerja maka semakin kecil modal kerja yang digunakan.

4. Tingkat perputaran sediaan

Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting dalam perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian juga sebaliknya. Dengan demikian dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya oenyimoanan dan pemeliharaan sediaan.

Menurut (Jumingan, 2011) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja, yaitu:

1. **Sifat umum atau tipe perusahaan**
2. **Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang**
3. **Syarat pembelian dan penjualan**
4. **Tingkat perputaran persediaan**
5. **Tingkat perputaran piutang**
6. **Pengaruh konjungtur (*business cycle*)**
7. **Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek**
8. **Pengaruh musim**
9. ***Credit rating* dari perusahaan¹⁰**

Berikut penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut menurut Jumingan:

¹⁰Jumingan, **Analisis Laporan Keuangan**, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011, hal 90

1. Sifat umum atau tipe perusahaan

Modal kerja yang diperlukan perusahaan jasa relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencariannya menjadikan relatif cepat. Perusahaan industri memerlukan modal kerja yang cukup besar, yakni untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi.

2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang

Jumlah modal kerja bukan langsung dengan waktu yang dibutuhkan mulai dari bahan baku atau barang jadi dibeli sampai barang-barang dijual kepada langganan.

3. Syarat pembelian dan penjualan

Syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, begitu sebaliknya.

4. Tingkat perputaran persediaan

Semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah.

5. Tingkat perputaran piutang

Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin rendah atau kecil.

6. Pengaruh konjungtur (*business cycle*)

Pada periode makmur (*prosperity*) aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang lebih banyak memanfaatkan harga yang masih rendah. Ini berarti perusahaan memperbesar tingkat persediaan. Peningkatan jumlah persediaan membutuhkan modal kerja yang lebih banyak.

7. Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek

Menurunnya nilai riil dibanding dengan harga buku dari surat-surat berharga, persediaan barang, dan piutang akan menurunkan modal kerja.

8. Pengaruh musim

Banyak perusahaan di mana penjualannya hanya terpusat pada beberapa bulan saja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.

9. *Credit rating* dari perusahaan

Jumlah modal kerja, dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga, yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas.

2.2.4 Sumber Modal kerja

Dalam pemilihan sumber modal kerja harus diperhatikan untung ruginya sumber modal kerja tersebut. Pertimbangan ini perlu dilakukan agar tidak menjadi beban perusahaan kedepan atau menimbulkan masalah yang tidak diinginkan. Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva.

Menurut (Kasmir, 2017), terdapat beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

- 1. Hasil operasional perusahaan**
- 2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga**
- 3. Penjualan saham**
- 4. Penjualan aktiva tetap**
- 5. Penjualan obligasi**
- 6. Memperoleh pinjaman**
- 7. Dana hibah¹¹**

Berikut penjelasan mengenai sumber modal kerja:

1. Hasil operasional perusahaan

Pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan.

2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga

¹¹ *Ibid*, Hal. 257

Keuntungan penjualan surat-surat berharga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besarnya keuntungan adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Sebaliknya jika terpaksa untuk menjual surat-surat berharga dalam kondisi rugi, otomatis akan mengurangi modal kerja.

3. Penjualan saham

Perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja.

4. Penjualan aktiva tetap

Dalam hal ini yang dijual adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan tersebut dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

5. Penjualan obligasi

Perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lain. Hasil penjualan tersebut dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka Panjang.

6. Memperoleh pinjaman

Dalam praktiknya pinjaman, terutama dari dunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, walaupun tidak menambah aktiva lancar.

7. Dana hibah

Perolehan dana hibah dari berbagai lembaga, juga dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah biasanya tidak dikenakan biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.

2.2.5 Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja dapat menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, namun tidak selalu penggunaan aktiva lancar diikuti dengan perubahan dan penurunan jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya *passive*. Menurut (Kasmir, 2017), Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja dapat dilakukan perusahaan untuk:

- 1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya**
- 2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan**
- 3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga**
- 4. Pembentukan dana**
- 5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan lain-lain)**
- 6. Pembayaran utang jangka Panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang)**
- 7. Pembelian atau penarikan Kembali saham yang beredar**
- 8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi¹²**

Berikut penjelasan mengenai penggunaan modal kerja:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya

Perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah, dan biaya operasi yang digunakan untuk menunjang penjualan.

2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan

¹² *Ibid*, Hal. 259

Sejumlah bahan baku yang dibeli akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual Kembali.

3. Menutup kerugian akibat penjualan surat berharga

Pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, nama mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.

4. Pembentukan dana

Pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, seperti pembentukan dana pension, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.

5. Pembelian aktiva tetap

Pembelian akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.

6. Pembelian utang jangka Panjang

Adanya pembayaran utang jangka Panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek, dan utang bank jangka Panjang.

7. Pembelian atau penarikan Kembali saham yang beredar

Penarikan saham Kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli Kembali, baik untuk sementara waktu maupun selamanya.

8. Pengembalian uang atau barang untuk kepentingan pribadi

Pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengembalian keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.

Penggunaan modal kerja akan mengakibatkan perubahan modal kerja, namun perubahan modal tergantung dari penggunaan modal kerja itu sendiri. Menurut (Kasmir, 2017) dalam praktiknya modal kerja suatu perusahaan tidak akan berubah apabila terjadi:

1. Pembelian barang dagangan dan bahan lainnya secara tunai
2. Pembelian surat-surat berharga secara tunai
3. Perubahan bentuk piutang misalnya dari piutang dagang ke piutang wesel.¹³

2.3 Hasil Penelitian Terdahulu.

Hasil penelitian terdahulu dapat digunakan menjadi acuan untuk melakukan pengembangan variabel dalam penelitian, serta menjadi perbandingan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu untuk pengembangan variabel tertera pada Tabel 2.1

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Andrei Lesmono (2018)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia	Modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA. Pengaruh modal kerja terhadap ROA adalah positif dimana menunjukkan hubungan yang searah, dalam hal ini penurunan

¹³Ibid, Hal. 261

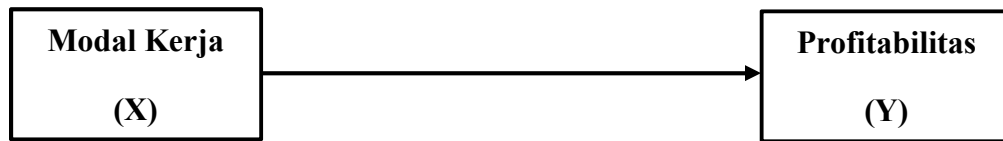
			modal kerja akan mengakibatkan turunya profitabilitas yang diukur oleh ROA.
2.	Arinda Putri Nawalani & Wiwik Lestari (2015)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> di Bursa Efek Indonesia	Variabel modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
3.	Tengku Putri Lindung Bulan (2015)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	Terdapat pengaruh modal kerja terhadap tingkat profitabilitas PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.
4.	Veronica dkk (2016)	Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia	diperoleh t hitung sebesar -0,951 dengan probabilitas (p value) untuk variabel X1 adalah 0,353. Nilai -t hitung > -t tabel (-0,951 > -2,09302) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh variabel modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.
5.	Syafaruddin dkk	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT Tompo Dalle Cabang Makasar Dikota Makasar	Modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap ROA

Sumber: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/DRB/article/view/1677>, <https://journal.perbanas.ac.id/index.php/jbb/article/view/472>, <https://www.neliti.com/id/publications/196979/pengaruh-modal-kerja-terhadap-tingkat-profitabilitas-pada-pt-adira-dinamika-mult>, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/13230/0>, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jeb/article/view/1822>

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka Penelitian merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah dalam definisi operasional yang dapat menggambarkan

rangkaian variabel yang akan diteliti. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini tertera pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Sumber: Diolah Penulis.

2.4.1 Hubungan modal kerja dengan profitabilitas

Peningkatan dan penurunan profit/laba disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor modal kerja. Hubungan dengan profitabilitas yaitu karena modal kerja dapat mengukur nilai untung dan ruginya suatu perusahaan, bila modal kerja terlalu besar akan menurunkan profitabilitas, demikian bila modal kerja kecil akan meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara pada suatu masalah yang diteliti. Hipotesis diuji kebenarannya berdasarkan hasil penelitian terdahulu serta berdasarkan pembahasan dan landasan teori yang ada. Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya maka dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh positif modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan tambang sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, yaitu data diperoleh melalui dokumen yang sudah dilampirkan dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian ini ialah untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal apa saja yang berpengaruh dalam penelitian agar dapat mengambil kesimpulan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	<i>Return on Assets</i> (ROA) (Y)	Return on Assets (ROA) merupakan suatu indicator yang menunjukkan profitabilitas dari sebuah nilai asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA juga diperlukan untuk mengukur efisiensi dalam penggunaan asset untuk menghasilkan keuntungan yang dapat dipresentasikan.	$\frac{\text{Return on Asset Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$
2.	Modal Kerja (X)	Modal kerja merupakan dana yang selalu berputar, dimana	Aktiva lancar – Utang lancar

		awalnya dikeluarkan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari supaya proses produksi dapat berjalan	
--	--	--	--

3.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen (Variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau variable yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah *Return on Assets (ROA)*. Untuk menghitung *Return On Asset (ROA)* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

3.2.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen (Variabel Bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi penyebab timbulnya Variabel Dependen (Variabel terikat). Variabel bebas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah Modal Kerja Netto. Adapun jenis modal kerja yaitu *net working*. Rumus untuk menghirung modal kerja adalah:

$$\text{Modal kerja netto} = \text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}$$

3.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan peneliti secara empiris pada perusahaan tambang sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021 dengan mengumpulkan data-data laporan keuangan yang telah tersedia pada situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Definisi Populasi menurut (Indriantoro & Supomo, 2018):

Populasi (*Population*), yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Anggota populasi disebut elemen populasi (*Population element*). Masalah populasi timbul terutama pada penelitian opini yang menggunakan metode survei sebagai teknik pengumpulan data.¹⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang termasuk kedalam kategori perusahaan tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020-2021 sebanyak 30 perusahaan.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009), **“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”** Penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling* dengan teknik *non probability sampling* yang dilakukan dengan mengambil sampel tertentu saja yang mempunyai karakteristik, kriteria tertentu dengan tidak mengambil sampel secara *random*. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah

1. Perusahaan pertambangan sektor batu bara yang terdaftar di BEI dari tahun 2020-2021.
2. Perusahaan pertambang sektor batu bara yang menyajikan laporan keuangan lengkap dari tahun 2020-2021.
3. Memiliki data-data yang dibutuhkan dalam penelitian untuk menghitung ROA dan modal kerja

¹⁴ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, **Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen**, BPFE-YOGYAKARTA, Yogyakarta, 2018, hal.147

Dengan demikian dalam penelitian ini penulis menentukan sampel yang terdiri dari 33 menjadi 24 perusahaan tambang sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020-2021 dimana 9 perusahaan lainnya tidak memenuhi syarat sebagai sampel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik dokumentasi. Data yang digunakan dikumpulkan dengan memperoleh dari laporan keuangan perusahaan tambang sektor batu bara yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ialah sumber data sekunder yang diperoleh dari data yang dipublikasikan pada web resmi Bursa Efek Indonesia.

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau dalam sebaran normal. Uji ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Untuk menguji apakah variabel penelitian berdistribusi normal maka digunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov terhadap masing-masing variabel. Apakah nilai signifikan (α) > 0,05, maka berdistribusi normal.

3.6.2 Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode satu dengan kesalahan pada

periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ukuran dalam menentukan adanya masalah autokorelasi dengan uji durbin watson (dw), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika angka D-W dibawah -2, berarti autokorelasi positif.
2. Jika angka D-W diatas +2, berarti autokorelasi negatif
3. Jika angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan jawaban yang diperoleh dari rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Apakah variable bebas yaitu modal kerja berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan software SPSS 25. Berikut merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

3.7.1 Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana bertujuan untuk menguji hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk dapat mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah hubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan. Model persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

X = Modal Kerja

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Standar error

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas (X) apakah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikan. Adapun rumus dari uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Langkah pengujian sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independent secara individual tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independent secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika $sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- b. Jika $sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

